

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Nyeri merupakan salah satu efek yang terjadi setelah pembedahan operasi bedah sesar disebabkan karena adanya tindakan insisi saat melakukan pembedahan (Bagus *et al.*, 2013). Nyeri yang terjadi karena operasi bedah sesar akan menyebabkan nyeri terutama pada hari pertama paska operasi bedah sesar. Nyeri yang tidak ditangani akan menyebabkan gangguan tidur, kecemasan, mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan hubungan sosial (Beyazet *et al.*, 2011). Pencegahan nyeri paska operasi sangat dibutuhkan karena rasa nyeri akut dapat menjadi kronis jika tidak ditangani dengan baik (Chou *et al.*, 2016). Nyeri kronik dapat menyebabkan kerusakan saraf salah satunya adalah nyeri neuropatik akut (Pogatzki-zahnet *et al.*, 2017). Operasi bedah sesar juga memiliki efek PONV sehingga mengganggu proses penyembuhan pasien, menurunkan kepuasan pasien paska operasi dan mempengaruhi ibu dalam mengurus bayinya (Cardoso *et al.*, 2013). PONV yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit, meningkatkan biaya rumah sakit, gangguan pada garis jahitan serta aspirasi pneumonia (Jadon *et al.*, 2016). Analgesik yang biasa diberikan paska operasi adalah opioid. Penggunaan opioid memiliki efek samping seperti depresi pernafasan, mual, muntah, konstipasi bahkan kematian sehingga perlu dicarikan alternatif lain untuk mengurangi rasa nyeri (Paul *et al.*, 2015). Bedah sesar sendiri

merupakan cara melahirkan bayi melalui operasi pembedahan. Pada operasi ini, penggunaan teknik anestesi spinal memiliki beberapa keuntungan salah satunya adalah mempercepat waktu pemulihan organ-organ abdominal (Sungur *et al.*, 2013). Pemberian ketorolak dapat menurunkan nyeri sedangkan dengan kombinasi multimodal deksametason memiliki efek yang lebih baik untuk mengurangi rasa nyeri serta menurunkan angka PONV.

Beberapa jam paska operasi bedah sesar seorang ibu harus segera pulih agar dapat merawat bayinya, ini mungkin akan mempengaruhi dari persepsi rasa sakit sehingga bedah sesar berbeda dari operasi laparotomi major yang lain (Gupta *et al.*, 2016). Komplikasi tromboembolik meningkat saat kehamilan sehingga setelah melahirkan harus segera mungkin merupakan pergerakan, sehingga nyeri paska operasi Bedah sesar harus dikontrol secara maksimal (Jadon *et al.*, 2016). Presentase nyeri pada kelahiran normal sekitar 9% dan angka ini lebih kecil dibandingkan dengan presentase nyeri pada bedah sesar yaitu 27,3%. (Utami, 2016). Nyeri akut paska operasi yang terjadi pada 100 pasien, 75 diantaranya dilaporkan meningkat menjadi kronik (Chou *et al.*, 2016). Jalan nafas akan terganggu dikarenakan pemberian anestesi dan obat-obatan analgesik, ini akan menyebabkan pasien beresiko *pulmory aspiration* jika disertai dengan peningkatan tekanan pada jahitan yang disebabkan oleh mual dan muntah (Jadon *et al.*, 2016). PONV terjadi sebesar 20-30% paska pembedahan dengan presentase pada resiko tinggi sebesar 70- 80% (Tewu *et al.*, 2015). Perempuan yang menjalani bedah sesar dilaporkan bahwa 30-65% mengalami PONV (Jadon *et al.*, 2016). Kejadian PONV pada

bedah sesar menggunakan anastesi spinal sampai dengan 80% (Jelting *et al.*, 2017). Menurut SKDI 2012 angka bedah sesar besar 12%. Angka ini meningkat 2x lebih tinggi dari tahun 2007 yaitu 6,8% (Putri and Herdayati, 2012). Salah satu alternatif yang direkomendasikan oleh *American Society of Anesthesiologists (ASA)* untuk penanganan nyeri paska operasi adalah penggunaan analgesik multimodal yaitu dengan menggabungkan beberapa obat diharapkan dapat menurunkan rasa nyeri dan mengurangi komplikasi (Paul *et al.*, 2015).

Pengobatan dengan multimodal yang akan diujicobakan merupakan kombinasi antara Deksametason dan Ketorolak. Deksametason sering dipakai untuk beberapa tipe operasi, salah satunya adalah operasi bedah sesar. Deksametason tidak hanya memiliki efek analgetik namun juga memiliki efek sebagai anti-inflamasi, immunosupresan dan anti-emetik sehingga bisa menjadi salah satu pilihan obat untuk mencegah dari nyeri, mual dan muntah (Badawy and Sakka, 2015). Penelitian Gómez-Hernández *et al* (2010) pemberian Deksametason tunggal dibandingkan dengan placebo dapat secara signifikan menurunkan angka kesakitan, PONV paska operasi. Penelitian Erlangga *et al* (2015) mengatakan Deksametason belum mampu mengurangi kebutuhan dari opioid paska operasi. Ketorolak merupakan analgetik golongan OAINS (Obat Anti Inflamasi NonSteroid) yang mampu mengurangi rasa nyeri dan menurunkan penggunaan opioid (Fard *et al.*, 2016). Ketorolak lebih efektif diberikan sebagai kombinasi dengan analgetik lainnya sehingga dapat menurunkan jumlah pemberian opioid paska operasi (Yakob *et al.*, 2013).

Percobaan Yosieto *et al* (2015) penggunaan Ketorolak sebagai analgetik mampu menurunkan rasa nyeri namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pasien paska operasi. Penelitian Akhsaniati *et al* (2017) menyatakan pemberian Ketorolak sebagai analgetik multimodal mampu mengurangi rasa nyeri dan juga menurunkan penggunaan opioid paska operasi. Pemberian pengobatan perioperatif dapat diharapkan mengurangi rasa nyeri karena obat bekerja mencegah inflamasi yang terjadi saat operasi (Kartapraja *et al.*, 2016).

Pada penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan perbandingan efektifitas Ketorolak kombinasi Deksametason dan Ketorolak tunggal. Sehingga penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas apakah kombinasi antara Deksametason dan Ketorolak lebih baik dari Ketorolak tunggal dalam mengurangi rasa nyeri dan PONV pada Bedah sesar.

### **Perumusan Masalah**

Apakah kombinasi Deksametason dan Ketorolak lebih efektif dalam mengatasi nyeri dan PONV (*Post Operatif Nausea and Vomiting*) paska operasi Bedah sesar daripada Ketorolak tunggal?

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan umum**

Membandingkan kombinasi obat Deksametason dan Ketorolak dengan Ketorolak tunggal untuk pengobatan paska operasi Bedah sesar

**Tujuan khusus**

Membuktikan pengaruh obat Ketorolak tunggal terhadap nyeri dan PONV

Membuktikan pengaruh obat Deksametason kombinasi Ketorolak terhadap nyeri dan PONV

Membandingkan pengaruh obat Deksametason dan Ketorolak dengan Ketorolak tunggal dalam mengatasi nyeri dan PONV

Mengetahui frekuensi penggunaan opioid paska pemberian obat Deksametason dan ketorolak dengan ketorolak tunggal

Mengetahui frekuensi penggunaan anti-emetik paska pemberian obat Deksametason dan ketorolak dengan ketorolak tunggal

**Manfaat Penelitian****Manfaat teoritis**

Dapat menjadi salah satu pilihan obat paska operasi dalam memperbaiki status nyeri, PONV pada pasien paska operasi Bedah sesar

Dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama terhadap pemberian obat nyeri, PONV paska operasi Bedah sesar

**Manfaat praktisi**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk mengatasi masalah nyeri, PONV paska operasi Bedah sesar sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.